

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politik lingkungan merupakan kajian dalam ilmu politik yang membahas hubungan antara kekuasaan, kebijakan publik, dan pengelolaan sumber daya alam. Politik lingkungan berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Siahaan, 2020:6) dalam bukunya politik lingkungan berkaitan dengan bagaimana negara merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mampu mengatur pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Industri kelapa sawit sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Industri ini meliputi penanaman pohon kelapa sawit dan pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS) di berbagai daerah untuk mengolah buahnya menjadi minyak, termasuk di Sumatera Utara. Di Kabupaten Simalungun, khususnya di Desa Bandar Masilam, semakin banyak pabrik kelapa sawit yang dibangun. Hal ini baik karena menciptakan lapangan kerja dan membantu perekonomian lokal, tetapi juga menimbulkan masalah bagi lingkungan dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya (Suryadi et al., 2021:170).

Konflik lingkungan sendiri merupakan konflik yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Menurut (Amady, 2024:45), konflik lingkungan terjadi karena adanya pertentangan antara kepentingan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kepentingan masyarakat dalam

menjaga lingkungan hidup. Dalam konteks ini, perusahaan cenderung berorientasi pada keuntungan ekonomi, sementara masyarakat lebih menekankan pada aspek kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Ketika pendapat masyarakat tidak diminta atau diberitahu tentang apa yang sedang terjadi, hal itu dapat menyebabkan lebih banyak perdebatan. Sebuah studi oleh Amelia dan rekan-rekannya pada tahun 2025 menunjukkan bahwa ketika pemerintah tidak membagikan informasi secara jelas atau melibatkan masyarakat saat memberikan izin pembangunan pabrik, masyarakat mungkin akan menolak dan kepercayaan terhadap pemerintah dapat melemah (Amelia et al., 2025:25).

Berdasarkan Berbagai pemberitahuan media lokal dan kekhawatiran masyarakat selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pembangunan dan pengoperasian PT. Mekar Jaya Sawit di Desa Bandar Masilam telah menimbulkan perselisihan di masyarakat. Beberapa warga khawatir karena pabrik tersebut dekat dengan tempat tinggal mereka, dan mereka berpikir hal itu dapat menyebabkan polusi udara dan air, yang dapat membuat orang sakit. Masyarakat juga meminta informasi yang jelas tentang bagaimana pabrik tersebut memeriksa dampaknya terhadap lingkungan, mendapatkan izin, menangani limbah, dan membantu masyarakat. Situasi ini menunjukkan konflik antara kebutuhan akan lapangan kerja dan investasi baru dengan pentingnya melindungi lingkungan.

Hal ini terlihat pada pabrik minyak sawit PT. Mekar Jaya Sawit di Desa Bandar Masilam, Simalungun. Ketika pembangunan pabrik dimulai, masyarakat memiliki perasaan yang berbeda-beda. Sebagian orang menyukainya karena mereka berpikir pabrik tersebut akan menciptakan lapangan kerja, membantu perekonomian lokal, dan memberi peluang lebih besar bagi bisnis di sekitarnya

untuk berkembang. Namun, sebagian lainnya khawatir karena mereka berpikir pabrik tersebut dapat merusak lingkungan, terutama karena letaknya dekat dengan permukiman penduduk.

Penolakan masyarakat terhadap pembangunan PT. Mekar Jaya Sawit tidak hanya sebatas kekhawatiran yang disampaikan secara lisan, tetapi juga diwujudkan melalui aksi demonstrasi dan penyampaian aspirasi kepada pemerintah maupun pihak perusahaan. Masyarakat khawatir pabrik tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, terutama pencemaran udara akibat bau yang dihasilkan dari proses pengolahan tandan buah segar, pencemaran air akibat limbah cair pabrik, serta meningkatnya aktivitas kendaraan pengangkut kelapa sawit yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Beberapa warga juga mempertanyakan apakah proses mendapatkan izin pembangunan pabrik tersebut adil dan apakah masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan adanya konflik yang semakin meningkat antara mereka yang ingin berinvestasi di pabrik dan mereka yang ingin melindungi lingkungan.

Konflik antara masyarakat dan perusahaan kembali menjadi perhatian publik pada tahun 2024 ketika muncul laporan masyarakat terkait dugaan pencemaran lingkungan yang berasal dari aktivitas pabrik. Warga menyampaikan kekhawatiran mengenai limbah cair yang diduga mengalir ke area lahan masyarakat dan menimbulkan bau tidak sedap di sekitar lingkungan permukiman. Kondisi tersebut menyebabkan keresahan masyarakat karena dianggap dapat mengancam kualitas lingkungan hidup dan kesehatan warga dalam jangka panjang. Meskipun dugaan tersebut masih memerlukan pembuktian lebih lanjut

melalui lembaga yang berwenang, munculnya keluhan masyarakat menunjukkan bahwa persoalan lingkungan telah menjadi isu penting dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

Pada tahun 2025, isu mengenai pengelolaan limbah PT. Mekar Jaya Sawit kembali menjadi perhatian masyarakat sehingga mendorong pemerintah kecamatan, pemerintah nagori, dan DPRD Kabupaten Simalungun melakukan peninjauan langsung ke lokasi pabrik. Peninjauan tersebut dilakukan untuk memastikan kebenaran berbagai informasi yang berkembang di tengah masyarakat mengenai dugaan pencemaran lingkungan serta pengelolaan limbah perusahaan. Fakta ini menunjukkan bahwa keberadaan PT. Mekar Jaya Sawit tidak hanya menjadi persoalan antara perusahaan dan masyarakat, tetapi juga telah melibatkan pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan lingkungan dan penyelesaian konflik.

Konflik tersebut kembali mencuat pada tahun 2026 ketika masyarakat bersama organisasi kepemudaan dan mahasiswa melakukan aksi demonstrasi di depan PT. Mekar Jaya Sawit. Dalam aksi tersebut, massa menuntut transparansi terkait legalitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), izin lingkungan, dokumen AMDAL, hasil uji laboratorium limbah, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Mereka juga ingin mengetahui tentang program sosial perusahaan untuk membantu masyarakat. Masyarakat khawatir tentang bagaimana pabrik tersebut mungkin merusak lingkungan. Protes tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dan masyarakat masih berbeda pendapat tentang menjaga lingkungan dan bersikap jujur tentang apa yang mereka lakukan dengan bisnis minyak sawit di Bandar Masilam.

Konflik ini menunjukkan bahwa pembangunan industri kelapa sawit bukan hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan persoalan politik lingkungan. Dalam perspektif politik lingkungan, konflik yang terjadi pada pembangunan PT. Mekar Jaya Sawit memperlihatkan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai aktor ekonomi, pemerintah sebagai regulator pembangunan, dan masyarakat sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampak dari aktivitas industri. Perbedaan kepentingan tersebut kemudian memunculkan perdebatan mengenai hak masyarakat atas lingkungan yang sehat, transparansi kebijakan, serta sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan yang berlangsung di wilayahnya.

Lebih lanjut, pembangunan industri kelapa sawit di daerah padat penduduk dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan. Keberadaan industri pengolahan kelapa sawit berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti pencemaran air, pencemaran udara, serta gangguan terhadap ekosistem sekitar. (Obidzinski et al., 2012:25) dalam jurnal *Environmental Research Letters* menjelaskan bahwa jika industri minyak sawit tumbuh terlalu cepat tanpa memperhatikan lingkungan, hal itu dapat merusak alam dan menyebabkan masalah bagi masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan sering diabaikan ketika menggunakan sumber daya alam untuk mengembangkan industri.

Selain merusak lingkungan, pembangunan industri di kawasan padat penduduk juga buruk bagi kesehatan masyarakat. Industri minyak sawit beroperasi dan menghasilkan cairan kotor, gas, dan bau tidak sedap yang dapat membuat orang yang tinggal di dekatnya merasa sakit atau tidak nyaman. Menurut

(Chavalparit et al., 2006:42) dalam *Journal of Environmental Management* menyatakan bahwa Limbah dari pembuatan minyak sawit dapat mencemari lingkungan, yang berdampak pada gangguan kesehatan, seperti penyakit pernapasan dan penurunan kualitas air bersih. Kondisi ini sering kali menjadi pemicu utama munculnya penolakan masyarakat terhadap keberadaan industri.

Di sisi lain, lemahnya implementasi regulasi dan pengawasan pemerintah turut memperumit dinamika konflik yang terjadi. (Bryant & Bailey, 1997:52) Dalam bukunya, *Ekologi Politik Dunia Ketiga*, menjelaskan bahwa konflik lingkungan di negara berkembang umumnya dipengaruhi kekuasaan antara aktor yang terlibat, di mana perusahaan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan kebijakan dibandingkan masyarakat lokal. Perusahaan perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan pengaruh daripada masyarakat setempat. Karena itu, kebutuhan masyarakat setempat sering diabaikan, yang membuat mereka kecewa dan kurang bersedia mendukung proyek-proyek industri besar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri kelapa sawit PT. Mekar Jaya Sawit di Kelurahan Bandar Masilam tidak hanya menimbulkan persoalan lingkungan, tetapi juga mencerminkan adanya dinamika politik lingkungan dan konflik kepentingan antara berbagai aktor. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara kebijakan, kepentingan ekonomi, dan dampak sosial lingkungan dalam pembangunan industri di kawasan padat penduduk.

Maka dari itu penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Politik Lingkungan dan Konflik Sumber Daya Alam: Studi Atas Pembangunan Industri Kelapa Sawit PT. Mekar Jaya Sawit di Kawasan Padat Penduduk (Studi Kasus di Kelurahan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka masalah yang dapat ditarik dan membutuhkan jawaban atau jalan keluarnya yaitu:

1. Mengapa PT Mekar Jaya Sawit memiliki kepentingan untuk membangun pabrik di wilayah Bandar Masilam?
2. Bagaimana Masyarakat menolak Pembangunan PT Mekar Jaya Sawit di Bandar Masilam?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari rumusan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Menganalisis kepentingan PT Mekar Jaya Sawit dalam pembangunan pabrik di wilayah Bandar Masilam, yang meliputi aspek ekonomi, strategis, serta pertimbangan pemilihan lokasi oleh perusahaan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi penolakan masyarakat terhadap pembangunan pabrik PT Mekar Jaya Sawit di Bandar Masilam, termasuk aspek lingkungan, sosial, ekonomi dan Kesehatan Masyarakat sekitar.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kepentingan PT Mekar Jaya Sawit dalam pembangunan pabrik di wilayah Bandar Masilam, khususnya yang berkaitan dengan aspek ekonomi, strategi usaha, dan pemilihan lokasi pembangunan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi penolakan masyarakat terhadap pembangunan pabrik PT Mekar Jaya Sawit di Bandar Masilam, meliputi aspek lingkungan, sosial, kesehatan, dan ekonomi masyarakat setempat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat membantu kita lebih memahami bagaimana peraturan tentang lingkungan dibuat dan dipatuhi. Penelitian ini mengamati bagaimana pemerintah, perusahaan, dan masyarakat setempat bekerja sama atau memiliki perbedaan pendapat, terutama ketika membangun hal-hal seperti pabrik minyak sawit. Hasilnya dapat membantu siswa dan ilmuwan mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana peraturan, masyarakat, dan alam saling memengaruhi. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pemikiran tentang lingkungan dapat membuat perbedaan di tempat-tempat nyata seperti Desa Bandar Masilam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Studi ini kemungkinan akan membantu banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terlibat dalam pembangunan pabrik minyak sawit di Desa Bandar Masilam.

Bagi masyarakat sekitar, Studi ini dapat membantu masyarakat memahami bagaimana produksi minyak sawit dapat memengaruhi lingkungan dan kesehatan. Dengan informasi ini, masyarakat dapat lebih berhati-hati, berbagi apa yang ingin mereka lihat diperbaiki, dan membantu menjaga lingkungan. Studi ini juga dapat bermanfaat bagi kelompok masyarakat yang merasa kesal atau khawatir tentang pabrik di dekat mereka.

Sementara itu, bagi pihak perusahaan PT Mekar Jaya Sawit, Studi ini dapat membantu kita memahami apa yang membuat perizinan untuk pabrik dan industri menjadi sulit, dan apa yang diharapkan masyarakat dan pemerintah dari kegiatan kegiatan ini. Studi ini juga dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan, bertanggung jawab kepada masyarakat, dan mengikuti peraturan sehingga semua orang merasa puas dengan kegiatan industri tersebut.